**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Pada dasarnya film dapat dikelompokan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. (Sumarno, 1996:10).

La La Land adalah sebuah film bergenre musikal yang disutradarai dan ditulis oleh Damien Chazlle yang sebelumnya telah dikenal dengan film jazz Whiplash (2014). La La Land (2016 ) bercerita tentang dua sejoli Mia ( Emma Stone ) dan Sebastian (Ryan Gosling ) yang sama-sama mengejar impian di los Angeles.

Cerita yang dibangun La La Land (2016) bisa dibilang adalah cerita sederhana namun dikemas dengan indah. La La Land (2016) dipenuhi dengan musik-musik serta gerak tubuh dan gambar yang dinamis. Justin Hurwitz menghadirkan musik-musik yang bagus di antara adegan-adegan imanijasi dan penuh warna dengan sentuhan jadul broadway bersetting Hollywod modern.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan,ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Komunikasi pada hakekatnya adalah hubungan di antara mereka yang melakukan proses komunikasi, terdapat lima unsur yang harus ada dalam proses berkomunikasi, yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dalam konteks tulisan ini, yang dimaksud komunikator adalah pihak yang menyediakan atau memberikan informasi, pesan adalah informasi itu sendiri, media adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi, komunikan adalah penerima informasi, dan efek adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh komunikasi.

Komunikasi selalu mempunyai tujuan yang dikehendaki oleh pemberi informasi, ada informasi yang disampaikan kepada penerima, harus menimbulkan dampak atau pengaruh tertentu yang dikehendaki, dilakukan melalui media tertentu. Juga sangat jelas bahwa dalam komunikasi selalu mengandung informasi.

Perkembangan terakhir, informasi menjadi sangat penting dalam aspek kehidupan. Metode, fasilitas serta perangkat komunikasi atau penyampai informasi sudah berkembang sangat baik dan modern, sehingga dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, baik komunikasi kelompok ataupun komunikasi massa.

Ilmu komunikasi merupakan disiplin ilmu pengetahuan. Komunikasi bisa disebut sebagai ilmu karena telah memenuhi persyaratan suatu keterampilan menjadi sebuah ilmu, yaitu objektif, metodis, sistematis dan universal. Dan untuk mencapai tingkat universitas pada ilmu-ilmu sosial harus tersedia konteks dan kondisi tertentu yang benar-benar sama persis. Terlebih pada fenomena komunikasi manusia yang sedemikian kompleks. Kompleksitas ilmu komunikasi bisa dilihat dari banyaknya pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan fenomena-fenomena komunikasi, ilmu sosial, psikologi dan bahasa jelas mempengaruhi perkembangan komunikasi sebagai sebuah ilmu. Sejak lahir manusia berkomunikasi, memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung. Memahami komunikasi tentu saja dapat membuat kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif, sesuai dengan tujuan dari berkomunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian pesan atau makna tertentu kepada komunikan. Apabila suatu proses tidak dapat menyampaikan pesan atau makna yang diinginkan dengan baik maka proses komunikasi dianggap tidak efektif atau bahkan gagal.

Berbicara komunikasi, kurang lengkap apabila tidak membicarakan hal yang berkaitan dengan media komunikasi, yaitu media massa. Media massa adalah sebuah alat untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas melalui TV, Radio, Surat Kabar, Film, dan lain-lain. Media massa bertujuan untuk merubah perilaku, persepsi, dan tingkah laku, karena sifat dari media massa adalah memberikan informasi yang akan di konversi menjadi pesan secara serentak atau bersamaan.

Pemilihan media yang tepat dalam proses komunikasi turut memberikan peranan dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Biasanya pemilihan media disesuaikan denagn aspek sasaran komunikasi. Sehingga proses komunikasi akan mencapai target keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam komunikasi unsur media terbagi menjadi dua aspek, yaitu media sekunder dan media primer. Media sekunder lebih bersifat umum yang dapat menjangkau komunikan dalam jumlah banyak. Media sekunder dapat berupa surat kabar, radio, televisi, internet, film dan sebagainya. Dalam proses komunikasi, media sekunder biasanya hanya menyampaikan pesan sebatas pada pesan informatif sehingga *feedback* yang ditimbulkan tidak dapat diketahui secara langsung. Namun fakta menunjukan bahwa peranan media sekunder mampu memberikan efek yang luar biasa dengan peranan mempengaruhi *opinion public* dan sikap.

Media primer tertuang dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya sebatas kerangka terjemahan saja tetapi pada kerangka pemaknaan dari komunikan. Pemilihan dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman komunikan, tentunya akan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk megkaji sebuah tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari tentang kemanusiaan dan memaknai hal-hal yang terdapat disekitarnya. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan.

Ada dua macam semiotika yang dikenal saat ini, yaitu semiotika signifikasi dan semiotika komunikasi. Semiotika signifikasi dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Aliran pemikirannya lebih mengutamakan struktur dengan menggunakan pendekatan anti-historis yang melihat bahasa sebagai sistem yang utuh dan harmonis secara internal (*langue*). Saussure mengatakan bahwa bahasa adalah fenomena sosial, setiap sistem bahasa ditentukan oleh kebiasaan sosial. Bahasa itu bersifat otonom, struktur bahasa bukan merupakan cerminan dari struktur pikiran atau cerminan dari fakta-fakta. Struktur bahasa adalah milik bahasa itu sendiri. Saussure memberi tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Tanda-tanda, menurut Saussure disusun dari dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau represetasi visual), dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan.

Tokoh yang terkenal dalam bidang penelitian semiotika salah satunya adalah Ferdinand De Saussure yang lahir pada tahun (1857-1913) di jenewa, Amerika serikat. Ia dikenal sebagai seorang pendiri *Linguistik* moderen. Saussure terkenal karena teorinya tentang (*sign*). Dari tanda tersebut Saussure menyusunnya menjadi dua bagian dikotomi yaitu *signifer*(penanda) dan *signified*(petanda).

Kajian yang revelan bagi analisis struktural atau semiotika adalah film itu sendiri karena ia di bangun dengan tanda. Tanda itu termasuk berbagi sistem tanda yang berkerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografis statis, rangkaian gambar dalam film menciptkan imaji dalam sistem penandaan. Karena itu, bersamaan dengan tanda-tanda aristektur, terutama indeksial pada film terutama di gunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang mengambarkan seseuatu.

Pokok-pokok pikiran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian semiotika mengenai film “La La Land”. Disini penulis akan menjelaskan tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut, tanda yang akan dimaknai adalah adegan-adegan yang merepresentasikan tokoh utama wanita pada film tersebut. Dengan demikian, peneliti berusaha mengangkat permasalahan ini dengan mengambil judul “**ANALISIS TOKOH UTAMA WANITA DALAM FILM “LA LA LAND” ( Analisis Semiotika FILM (“LA LA LAND”)”**

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
     1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka peneliti mengindentifikasikan masalah tersebut sebagai berikut.

**“ANALISIS PESAN MORAL TOKOH UTAMA WANITA DALAM FILM La La Land ”**

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Mengetahui Penanda (*Signifier* ) yang di tampilkan pada adengan-adengan “La La Land ”
2. Mengetahui Petanda ( *signified* ) yang ditampilkan pada adegan-adegan film “La La Land”.
3. Mengetahui interpetasi realita sosial dalam tanda pada film “La La Land”
4. Mengetahui pesan moral pada film “ la la land ”
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan Penelitian**

Berdasrakan pertanyaan penelitian masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui Penana (signified) dan Petanda (signified), mengetahui pesan yang disampaikan pada film “ La La Land “

1. Mengetahui Penanda (*Signifier* ) yang di tampilkan pada adengan-adengan “La La Land ”
2. Mengetahui Petanda ( *signified* ) yang ditampilkan pada adegan-adegan film “La La Land”.
3. Mengetahui interpetasi realita sosial dalam tanda pada film “La La Land”
4. Mengetahui pesan moral pada film “ la la land ”
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Semiotika, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi praktikan tetapi bagi pembaca lainnya. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

* + 1. **Kegunaan Teoretis**

1. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, Khususnya bidang kajian Jurnalistik menjadi semiotika.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Jurnalistik tentang Film.
3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi media massa.
   * 1. **Kegunaan Praktisi :**
4. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang komunikasi dan jurnalistik terutama mengenai semiotika pada Film.
5. Hasil penelitian ini bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Jurnalistik tentang film.
   1. **Kerangka Konseptual**

**1.4.1 Komunikasi Massa**

Kuatnya pengaruh film sebagai salah satu mdia komunikasi massa, dikarenakan fungsi itu sendiri. Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penarangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat bantu untuk memeberikan penjelasan (Effendy,2004:2009).

Seiring dengan perkembangan teknologi, film bukan lagi menjadi hal yang sulit untuk dikonsumsi masyarakat luas, karena film kini hadir bukan saja lewat bioskop atau *theater* , namun juga lewat kepingan DVD yang semakin mudah didapat. Selain itu, kini beberapa stasiun televisi swasta juga secara rutin mengahadirkan film-film dari berbagai *genre.* Hal tersebut menjadikan film sebagai media, mampu menyampaikan pesannya secara luas ke banyak segmen. Menurut **Ardianto,** dalam bukunya yang berjudul **Filsafat Ilmu Komunikasi** mengatakan :“**komunikasi tidak hanya diartikan sabagai pertukaran berita atau pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide.” (2006 : 57)**

Menurut **Ardianto** dalam bukunya yang berjudul **Filsafat Ilmu Komunikasi ,** mengatakan Komunikasi massa dapat berfungsi untuk :

1. **Informasi, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta,opini,pesan,komentar,  sehingga  orang  bisa  mengetahui  keadaan yang**
2. **Sosialisasi, yakni menyediakan dan mmengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.**
3. **Motivasi, mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar, melalui media massa.**
4. **Bahan diskusi, yaitu menyediakan informasi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.**
5. **Pendidikan, yaitu dengan menyajkan informasi yang mengandung nilai edukasi, sehingga membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara informal.**
6. **Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran siaran radio, televisi, atau media cetak. pertukaran ini memungkinkan penigkatan daya kreativitas  guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara,  serta memperkuat kerjasama masing-masing negara.**
7. **Hiburan, media massa adalah sarana yang banyak menyita waktu luang semua golongan usia, dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetikanya dituangkan dalam bentuk lagu, lirik,  bunyi, gambar, dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya hiburan lain.**
8. **Integrasi, yaitu banyaknya negara-negara didunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu, karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi sepert satelit dapat digunakan untuk menghubungkan perbedn-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.(2009:17)**

**1.4.2 Definisi Film**

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasimassa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pitaseluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalamsegala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proseslainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengansistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya.

* + 1. **Fungsi Film**

Film sebagai hasil seni dan budaya mempunyai fungsi dan manfaat yang luas dan besar  baik dibidang sosial,ekonomi,maupun budaya dalam rangka menjaga dan mempertahankankeanekaragaman nilai-nilai dalam penyelanggaraan berbangsa dan bernegara.Film berfungsi sebagai berikut :

* **sarana pemberdayaan masyarakat luas**
* **pengekspresian dan pengembangan seni,budaya,pendidikan,dan hiburan**
* **sebagai sumber penerangan dan informasi**
* **bagian dari komoditas ekonomi (2002:12 )**

**1.4.4 Kerangka Teoritis**

**1.5 Teori Pertama**

Suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

**Istilah konstruksi sosial atas realitas (*sosial construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. (Poloma, 2004:301).**

Sejauh ini ada tiga macam Konstruktivisme yakni konstruktivisme radikal; realisme hipotesis;  dan konstruktivisme biasa:

1. **Konstruktivisme radikal hanya dapat mengakui apa yang dibentuk oleh pikiran kita. Bentuk itu tidak selalu representasi dunia nyata. Kaum konstruktivisme radikal mengesampingkan hubungan antara pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran. Pengetahuan bagi mereka tidak merefleksi suatu realitas ontologism obyektif, namun sebuah realitas yang dibentuk oleh pengalaman seseorang. Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari individdu yang mengetahui dan tdak dapat ditransfer kepada individu lain yang pasif karena itu konstruksi harus dilakukan sendiri olehnya terhadap pengetahuan itu, sedangkan lingkungan adalah saran terjadinya konstruksi itu.**
2. **Realisme hipotesis, pengetahuan adalah sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki.**
3. **Konstruktivisme biasa mengambil semuakonsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai gambaran dari realitas itu. Kemudian pengetahuan individu dipandang sebagai gambaran yang dibentuk dari realitas obyektif dalam dirinya sendiri. (1997:25)**

Dari ketiga macam konstruktivisme, terdapat kesamaan dimana konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang di dekitarnya. Individu kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya, inilah yang oleh Berger dan Luckmann disebut dengan konstruksi sosial.

**1.5.1 Analisis Semiotika**

Proses analisis semiotika dilakukan penulis pada sebuah film la la land malakukan analisis pada film yang diangkat pada pesan moral. Melalui pendekatan semiotika maka penulis akan menjawab beberapa permasalahan yang muncul beberapa scene yang diambil dari pesan moral. Begitupun makna didalamnya, banyak sekali filosofi dan pesan yang menarik untuk di analisis.

**1.5.2 Kerangka Pemikiran**

Teori Semiotik ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nlai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Menurut Saussure, tanda terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified.

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent”. Hampir serupa dengan Peirce yang mengistilahkan interpretant untuk signified dan object untuk signifier, bedanya **Saussure** memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.

**ketika orang menyebut kata “anjing” (signifier) dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (signified). Begitulah, menurut Saussure, “Signifier dan signified merupakan kesatuan, tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas (2006:19)**

Ahli-ahli semiotika dari aliran Saussure menggunakan istilah-istilah pinjaman dari linguistik. Pada masa sesudah Saussure, teori linguistik yang paling banyak menandai studi semiotik adalah teori Hjelmslev, seorang strukturalist Denmark. Pengaruh itu tampak terutama dalam ‘semiologi komunikasi’. Teori ini merupakan pendekatan kaum semiotika yang hanya memperhatikan tanda-tanda yang disertai maksud (signal) yang digunakan dengan sadar oleh mereka yang mengirimkannya (si pengirim) dan mereka yang menerimanya (si penerima). Para ahli semiotika ini tidak berpegang pada makna primer (denotasi) tanda yang disampaikan, melainkan berusaha untuk mendapatkan makna sekunder (konotasi)

Film, dalam konteks komunikasi massa, menjadi salah satu media atau saluran penyampaian pesannya, apakah itu pesan verbal atau non verbal. Film merupakan media massa yang memerlukan penggabungan antara indera pengelihatan dan indera pendengaran. Film merupakan media komunikasi yang efektif dan kuat dengan penyampaian pesannya secara audiovisual. Marshal McLuhan menyebut bahwa film sarat mengandung pesan. Pesan film, baik itu denotasi maupun konotasi, terangkai melalui bahasa verbal dan non verbal.

Hal ini yang menyebabkan film relevan untuk dijadikan bidang kajian bagi analisis struktural semiotika.

Seperti yang dikutip oleh **Van Zoest** dalam bukunya **Sruktur Semiotika adalah :**

**Film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar-gambar dalam film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjuknya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realta yang di konotasikannya. (2006:128)**

Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikan, melainkan juga pengalaman hidup sendiri yang dikemas dengan cara yang menarik. Alasannya, adalah seseorang menonton film untuk mencari nilai-nilai sosial yang memperkaya bathin. Kenyataan sosial dalam film dikemas secara menarik agar penonton mampu terbawa dalam cerita. Pengemasan yang menarik juga diusahakan agar pesan dalam film sampai pada penonton.

Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan, suara yang mengiringi gambar dan musik film.

Pengungkapan makna dalam sebuah adegan film sangatlah penting, karena makna yang terkandung di dalam adegan film tersebut merupakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang penting untuk ditelaah dalam kajian ilmu komunikasi. Makna yang sudah terungkap dapat menimbulkan suatu persepsi atas budaya dalam bersikap, sehingga dalam pesan-pesam di dalam film ini, diharapkan memunculkan inspirasi bagi penontonnya.

Bahasa sangat berkaitan dengan tanda atau sign. Tanda merupakan sebuah bentuk, peringatan, sifat atau juga bisa menyatakan suatu keadaan. Mengingat begitu pentingnya sebuah tanda dalam kehidupan, maka diciptakanlah ilmu khusus mempelajari tanda yaitu Semiotika.

Semiotika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda atau sign. Tanda digunakan oleh mansia untuk menggambarkan suatu hal. Komunikasi pun berawal dari tanda, karena di dalam tanda mengandung makna dan pesan tersendiri. Dengan adanya tanda, maka akan mempermudah seseorang dalam berkomunikasi, karena tanda merupakan sebuah perantara antara seseorang dan pihak lain untuk melakukan interaksi. Apabila di dunia ini tidak ada tanda, maka tidak akan tercipta komunikasi. Untuk menemukan makna dibalik setiap tanda dalam film tersebut, maka peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini.

Tanda-tanda adalah segala sesuatu yang kita gunakan dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah manusia dan bersama-sama manusia. Posisi semiotika dalam ilmu komunikasi berada pada konsep komunikasi model konstitutif, dimana komunikasi merupakan hal utama yang menjelaskan berbagai faktor lainnya. Semiotika/semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang terdapat di dalam alamnya. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan.

Tanda merupakan sarana utama dalam komunikasi. Dalam buku Analisis Teks Media dari Sobur, ditegaskan Peirce yaitu : “**Kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda. Sudah pasti bahwa tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi” (2001:124).**

Dikutip oleh **Sobur, Peirce** dalam bukunya **semiotika komunikasi**  mengatakan bahwa :

**Suatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik yakni ground, object, interpretant (2003:41)**